

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Upaya

###### a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya (KBBI) berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai sebuah maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.<sup>16</sup> Menurut Wahyu Baskoro upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud.<sup>17</sup> Torsina mengatakan bahwa upaya merupakan kegiatan yang bertujuan dalam mencapai suatu hal yang diinginkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud yakni usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dengan memberikan seluruh tenaga dan pikirannya.

###### b. Jenis-jenis upaya guru

Agar seorang guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, seorang guru harus memiliki sebuah upaya tertentu. Dengan demikian, maka dalam sebuah

---

<sup>16</sup> Upaya, 2016, pada KBBI I Daring, diakses Tanggal 07 Desember 2023.

<sup>17</sup> Wahyu Baskoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Setia Kawan, 2005, 902.

<sup>18</sup> Nurhasanah, Nurhasanah, "Upaya Peningkatan Kinerja Melalui Pendidikan dan Pelatihan Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah: Efforts to Improve the Performance of Civil Servants through Education and Training at the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of Central Kalimantan Province," *Pencerah Publik* 10, No. 1 (22 Juni 2023): 30–36.

pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik.

Upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang sederhana hingga yang rumit, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berniat untuk mendidik dengan penuh keikhlasan
- 2) Mengajarkan ilmu dengan cara yang menarik dan antusias
- 3) Membiasakan bertanya untuk menunjang kemampuan diri
- 4) Membiasakan membaca sebagai kegiatan rutin sehari-hari
- 5) Jika ada kesempatan, sering mengikuti seminar dan training
- 6) Menuntut ilmu setinggi-tingginya jika memungkinkan.<sup>19</sup>

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencahariannya yakni mengajar.<sup>20</sup> Guru yakni tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan sebuah ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menjadi guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, namun guru juga mengajarkan pendidikan lainnya dan menjadi sosok yang akan diteladani peserta didiknya.<sup>21</sup> Dengan demikian, guru adalah teladan yang baik bagi peserta didiknya dan berperan sangat penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Muhammad Anwar, "*Menjadi Guru Profesional*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018): 8.

<sup>20</sup> Guru, 2016, pada KBBI Edisi VI Daring, diakses Tanggal 07 Desember 2023.

<sup>21</sup> Dewi safitri, "*Menjadi Guru Profesional*", (Riau: Indrgiri, 2019): 5.

Menurut Ibnu Sahnun, guru merupakan seorang pengajar dan pendidik yang juga dapat menempati posisinya orang tua kedua bagi anak didiknya. Jadi, guru adalah orang tua bagi anak didiknya di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan perkembangan serta membentuk sikap emosional maupun intelektual anak didik sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, bagi seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan, pemahaman, keahlian dan keterampilan terhadap apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.<sup>22</sup>

Agus F. Tamyong menjelaskan bahwasanya guru yang profesional yakni guru yang mempunyai keahlian dan kemampuan dalam bidang pendidikan dengan terlatih. Selain itu, mereka juga memiliki pengalaman yang sesuai dengan bidangnya, sehingga ia dapat menjalankan tugas dan fungsi guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>23</sup> Guru yang ideal yakni yang mampu membimbing siswanya terhadap sumber pengetahuan pembelajaran yang substantif.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya guru adalah seseorang yang memiliki peran utama terhadap berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Seorang guru harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan profesional. Menjadi seorang guru juga harus mampu menjadikan contoh yang baik terhadap peserta

---

<sup>22</sup> Arizqi Ihsan Pratama dan Musthofa, “*Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun*,” Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 12, No. 1 (29 Juni 2019): 94.

<sup>23</sup> M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018): 53

<sup>24</sup> Zunaidar, “*Perencanaan Pembelajaran*”, Perdana Publishing, 2020: 1-7.

didiknya. Selain itu, ia harus bisa menggantikan peran orang tua di lembaga pendidikan. Dengan demikian, bahwasanya peran seorang guru ini sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas secara intelektual maupun akhlaknya.

b. Tugas Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>

Sabri menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana mereka saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi belajar. Adapun tugas guru dalam proses pembelajaran<sup>26</sup>:

- 1) Sebagai profesi, diantaranya guru harus mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya.
- 2) Dalam bidang kemanusiaan di sekolah yakni guru harus bisa berperan sebagai orang tua kedua.
- 3) Dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan seorang guru sebagai orang yang terhormat di lingkungannya karena dengan

---

<sup>25</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.

<sup>26</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (30 Juni 2020): 35–42.

adanya seorang guru diharapkan masyarakat dapat mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru mempunyai tugas yang penting dalam mendidik siswa. Guru mempunyai tugas diantaranya, tugas sebagai profesi yang mampu membagikan pemahaman mengenai materi, kemanusiaan dan kehidupan sosial masyarakat. Tugas guru ini sangat tidak mudah, namun menjadi seorang guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia dan dapat bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.

#### c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam tindakan yang bijaksana dan bertanggung jawab saat mereka menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwasanya kompetensi guru diantaranya yakni meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian.

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Dikemukakan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi pedagogik merujuk pada keterampilan dalam mengatur pembelajaran bagi peserta didik. Ini mencakup kemampuan manajemen kelas, termasuk kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, mengelola interaksi dan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap perkembangan

peserta didik. Diantaranya yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kemampuan pedagogik, yakni meliputi:

- a) Pemahaman terhadap wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, kemampuan pedagogik yang harus dimiliki seorang guru diharapkan nantinya mampu menyusun sebuah rancangan dalam proses pembelajaran.

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional pada seorang pendidik mencakup penguasaan yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran, sehingga mereka dapat membantu peserta didik untuk memahami materi tersebut. Ini melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kurikulum mata pelajaran, substansi keilmuan yang melingkupi materi tersebut, serta struktur dan metodologi yang terkait. Subkompetensi profesional mencakup penguasaan terhadap esensi ilmiah yang relevan dengan bidang studi, pemahaman yang baik terhadap materi ajar dalam kurikulum sekolah, pengenalan terhadap struktur, konsep, dan metode

keilmuan yang bersangkutan dengan materi, pemahaman tentang keterkaitan konsep antar mata pelajaran, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pada seorang pendidik mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Ini mencakup kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan se-profesi, pemahaman tentang fungsi lembaga kemasyarakatan, dan kemampuan untuk bekerja sama baik secara individu maupun dalam kelompok. Adapun kompetensi sosial yang harus dimiliki pendidik, diantaranya sebagai berikut:

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
- b) Bersikap simpatik
- c) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan
- d) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan
- e) Memahami lingkungan sekitar

### 4) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian seorang pendidik merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Zakiah Drajat dalam Syah menegaskan bahwasanya kepribadian akan menentukan apakah ia menjadi seorang pendidik dan pembina yang

baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institute For Teacher Education*, kompetensi pribadi meliputi:

- a) Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.<sup>27</sup>

## **B. Meningkatkan Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni cara, proses, perbuatan memahami dan memahamkan.<sup>28</sup> Sementara itu menurut Susanto pemahaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh dan deskripsi yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.<sup>29</sup> Bloom menyatakan

<sup>27</sup> Rina Febriana, “*Kompetensi Guru*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2019: 9-14.

<sup>28</sup> Pemahaman, 2016, pada KBBI Daring, diakses Tanggal 07 Desember 2023.

<sup>29</sup> Vivi Aledya, “*Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*”, Medan: Universitas Medan, 2019: 3.



bahwa pemahaman (*comprehension*) mengacu terhadap kemampuan agar mengerti dan memahami sesuatu yang telah dulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang telah dipelajari. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah seberapa besar seorang peserta didik yang mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami ataupun yang dirasakan berbentuk hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan.<sup>30</sup>

Gilbert mengatakan bahwa pemahaman yakni sebuah kemampuan untuk mendeskripsikan suatu situasi dengan sebuah kata-kata yang berbeda dan mampu menginterpretasikan atau dapat menarik kesimpulan. Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwasanya pemahaman memiliki makna yakni sebuah kemampuan untuk menangkap perilaku, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan memiliki gambaran yang jelas atau lengkap terhadap hal tersebut.<sup>31</sup> Jadi, dari beberapa pendapat yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seseorang dapat dikatakan paham akan sesuatu yakni jika dia dapat menjelaskan atau menguraikan dengan jelas mengenai hal yang sudah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

## 2. Indikator Tingkatan Pemahaman

Adapun klasifikasi dari Taksonomi Bloom dalam jurnal Dewi Amaliah Nafiati yakni, sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Hardika Saputra “*Kemampuan Pemahaman Matematis*”, IAI Agus Sali Metro, 2022.

<sup>31</sup> Nursafitri Rahmadani, “*Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MTs Al - Falah Dumai*”, Vol. 1, No. 2 , 2020: 4

a. Ranah Kognitif

Menurut Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan mulai dari yang rendah sampai tingkatan yang tinggi, yakni: pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*) dan evaluasi (*Evaluation*).

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), Sebuah kegiatan pembelajaran yang menghendaki siswa untuk berpikir mengingat akan sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang sudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), kegiatan pembelajaran yang menghendaki siswa untuk memahami sebuah materi atau bahan.
- 3) Penerapan (*Application*), kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep dan petunjuk teknis yang bekerja pada sebuah kasus yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.
- 4) Analisis (*Analysis*), kegiatan pembelajaran yang mana siswa untuk menguraikan materi kedalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti.
- 5) Evaluasi (*Evaluation*), kegiatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan untuk membentuk sebuah pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal.
- 6) Sintesis (*Synthesis*), proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian-bagian secara logis sehingga dapat membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur.

## b. Ranah Afektif

Terdapat dua kategori mengenai afektif, yakni: 1) perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang, 2) perilaku merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang memiliki kekhasan dari dalam dirinya. Pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari: penerimaan, partisipasi dan menanggapi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan karakterisasi.

- 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*), kepekaan akan adanya stimulasi yang datang.
- 2) Partisipasi dan Menanggapi (*Participation and Responding*), peserta didik memperhatikan, menanggapi dan berpartisipasi secara aktif dalam melakukan suatu aktivitas.
- 3) Penilaian (*Valuing*) atau penentuan sikap, memberikan penilaian penghargaan terhadap sebuah kegiatan atau objek.
- 4) Organisasi (*Organization*), mengorganisasikan nilai-nilai yang relevan sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan ke dalam satu sistem didasarkan pada saling hubungan antar nilai.
- 5) Karakterisasi (*Characterization*), keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki oleh peserta didik yang dapat memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya secara terorganisasi dan konsisten.

## c. Ranah Psikomotorik

Ada tujuh kategori mulai dari tingkat sederhana sampai tingkat yang rumit, yakni: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>32</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap tingkat pemahaman serta keberhasilan proses pembelajaran pada peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

Dapat dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniyah psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniyah, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh fisik seseorang. Ini mencakup berbagai aspek seperti kebugaran fisik, pola makan, tidur yang cukup, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres. Faktor jasmani mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan kita secara keseluruhan. Menjaga faktor jasmani yang baik adalah kunci untuk mempertahankan kesehatan optimal dan mencegah berbagai penyakit dan masalah kesehatan.
- 2) Faktor psikologis, meliputi intelektual atau kecerdasan, minat, bakat dan potensi yang dimiliki seseorang serta merujuk pada aspek-aspek mental, emosional, dan perilaku individu yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Ini mencakup berbagai hal, seperti persepsi diri, pola pikir, kebiasaan, kepercayaan, emosi, dan respons terhadap situasi tertentu. Faktor psikologi memiliki pengaruh besar

---

<sup>32</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomoorik", Universitas Pancasakti Tegal, Vol. 21, No. 2, 2021: 151-172.

terhadap kesejahteraan seseorang, termasuk kesehatan mental dan kebahagiaan secara keseluruhan. Contoh dari faktor psikologi yang memengaruhi kesehatan meliputi stres, depresi, kecemasan, dukungan sosial, dan koping atau cara seseorang mengatasi tekanan hidup. Karena sebab itu, penting bagi seseorang untuk memahami dan mengelola faktor psikologis mereka dengan baik agar dapat mencapai kesejahteraan yang optimal.

- 3) Faktor kelelahan, keadaan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik adapun faktor kelelahan merujuk pada berbagai hal yang menyebabkan seseorang merasa lelah atau kelelahan secara fisik, mental, atau emosional. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kelelahan. Seperti: kurang tidur, stres, aktivitas fisik yang berlebihan, kondisi medis yang tidak baik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kondisi perkembangan seseorang. Bagaimana orang tua saat mendidik, dinamika hubungan antar anggota keluarga, serta kondisi lingkungan tempat tinggal sangat berperan dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Fasilitas belajar yang memadai juga turut menjadi faktor penting dalam memberikan dukungan terhadap proses pendidikan anak.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah, terutama lingkungan sekolah, memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan belajar siswa. Keadaan yang ada di lingkungan sekolah, seperti keberadaan guru yang berkualitas, fasilitas yang terjamin, dan suasana yang harmonis antar warga sekolah, sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam mendukung pendidikan seseorang. Hal ini tercermin dalam adanya lembaga-lembaga nonformal, seperti bimbingan belajar dan tempat pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan tambahan dukungan dalam proses pendidikan di luar lingkungan formal sekolah.<sup>33</sup>

Dari beberapa faktor tersebut, dapat kita ketahui bahwa berbagai faktor seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat memengaruhi pendidikan seseorang. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan. Dalam hal ini berarti guru harus melakukan berbagai upaya selama berlangsungnya pembelajaran supaya peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan dengan baik. Dengan kata lain, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memiliki dampak besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### 4. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman

Setelah mengetahui beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemahaman, maka bahwasanya pemahaman dapat diubah. Adapun langkah-

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-69.

langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik.

a. Memperbaiki proses pembelajaran

Memperbaiki proses belajar mengajar ini yakni langkah pertama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tersebut yang diperbaiki yakni meliputi tujuan belajar, bahan ajar, strategi dan media yang tepat serta pendataan evaluasi belajar.

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar termasuk upaya untuk memberikan sumber daya kepada individu tertentu agar mereka dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam proses belajar mereka.

c. Pengadaan umpan balik (*Feedback*) dalam belajar

Umpan balik adalah respons terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan selama proses belajar. Dengan memberikan umpan balik, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Ini menjadi penting karena umpan balik memberikan pedoman bagi guru untuk memperbaiki atau memperkuat pendekatan pembelajaran mereka.

d. Memotivasi belajar

Memotivasi adalah energi yang mendorong individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, memotivasi siswa menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Guru perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa dan

menggunakan strategi yang tepat untuk memelihara dan meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar.

e. Pengajaran perbaikan (*Remidial Teaching*)

Guru kembali memberikan pembelajaran kepada siswa mereka untuk mengulang materi yang mereka peroleh dengan hasil nilai kurang memuaskan. Tujuannya adalah agar setelah dilakukan pengulangan tersebut, kemampuan belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

f. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan menciptakan variasi dalam pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses interaksi antara guru dan siswa yang menarik. Ini mencakup:

- 1) Beragam pendekatan dalam penyampaian materi oleh guru.
- 2) Penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa.
- 3) Memvariasikan pola interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

### C. Fikih

#### 1. Pengertian Fikih

Secara etimologis kata “Fikih” berarti paham atau paham yang mendalam. Dalam bahasa Arab kata fikih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang memiliki makna mengerti atau memahami. Fikih secara terminologi pada masa imam Syafi’i, para ulama syafi’iyyah memberi deskripsi fikih yang lebih spesifik, karena ilmu fikih cukup berkembang seiring tuntutan kebutuhan

---

<sup>34</sup> Octavian Yusuf Harizky, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTsn Wonorojo Pasuruan*”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2019: 29-31.



masyarakat dalam memperoleh jawaban atau kepastian sebuah hukum. Deskripsi tersebut yakni, fikih merupakan ilmu yang menjelaskan semua hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan setiap mukallaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas.

Menurut Al-Said Al-Jauhari yang dikutip oleh Nazar Bakry menjelaskan bahwasanya ilmu fikih yakni ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum syara' yang amaliyah dan didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci. Fikih merupakan ilmu yang didapatkan dengan jalan ijtihad dan membutuhkan penalaran dan *tahammul*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, Ilmu fikih merupakan disiplin ilmu dalam Islam yang mempelajari hukum-hukum *syar'i* atau agama yang mengatur tindakan mukallaf (individu yang telah baligh dan berakal sehat).<sup>35</sup>

## 2. Ruang Lingkup Fikih

Adapun ruang lingkup fikih, diantaranya sebagai berikut:

### a. Fikih Ibadah

Fikih ibadah dapat diartikan sebagai hukum yang menjelaskan hubungan antara Allah dengan makhluk. Pada fikih ibadah ini membahas seperti, ṭaharah, salat, zakat, haji, memenuhi nazar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah.

### b. Fikih *Muamalah*

Fikih muamalah dapat diartikan sebagai hukum yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia. Fikih muamalah adalah cabang hukum Islam yang mengatur interaksi antar manusia. Fikih

---

<sup>35</sup> Shaifudin, "Fikih dalam Perspektif Filsafat Ilmu.", Vol.1, No. 2, 2019: 197-206.

muamalah mencakup berbagai aspek hukum Islam seperti hukum pidana, peradilan, perdata, politik, penggunaan harta, dan pemerintahan. Fikih muamalah ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *Muamalah madaniyyah*, adalah interaksi antara manusia yang berkaitan dengan masalah materi atau hal-hal yang bersifat material. Ini mencakup kegiatan seperti jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, *syuf'ah*, *tasaruf*, salam (pesanan), jaminan, *mudarabah*, *mudara'ah*, pinjam meminjam, *hiwalah*, *syarikah*, *wadi'ah*, *luqatah*, hibah, hadiah, *kafalah*, *waqf*, wasiat, dan warisan.
- 2) *Muamalah maliyyah* mengacu pada masalah harta kekayaan milik bersama, baik dalam lingkup kecil maupun besar seperti negara. Hal ini mencakup status kepemilikan baitul mal, sumber pendapatan baitul mal, cara pengelolaan baitul mal, jenis-jenis kekayaan atau materi baitul mal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul mal, serta pengelolaan baitul mal.<sup>36</sup>

#### **D. Wudu & Tayamum**

##### 1. Wudu

###### a. Pengertian Wudu

Wudu dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-Wadh'ah* yang memiliki makna *an-Nadhazafah* yakni kebersihan. Menurut Imam Asy-Syirbini dalam kitab *Mughil Muhtaj Ilaa Ma'rifati Ma'aani Alfadzi Al-Minhaj* wudu secara istilah *syar'i* yakni suatu kegiatan khusus yang diawali

---

<sup>36</sup> Idris Siregar, "*Ilmu Fikih*", Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022: 17.

dengan niat. Atau kegiatan yang menggunakan air pada anggota tubuh tertentu yang diawali dengan niat.

b. Dalil-dalil tentang Wudu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki....(Al-Maidah: 6).*<sup>37</sup>

c. Rukun Wudu

Adapun rukun wudu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Membasuh wajah

Batasan membasuh wajah yakni bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut sampai bagian dagu.

- 3) Membasuh kedua tangan hingga siku
- 4) Mengusap sebagian kepala
- 5) Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.
- 6) Tertib, rukun wudu harus dikerjakan dengan berurutan.

d. Sunnah Wudu

Sunnah wudu maksudnya yakni hal-hal yang disunnahkan atau dianjurkan dalam wudu. Diantara sunnahnya wudu yakni, sebagai berikut:

<sup>37</sup> Al-qur'an dan terjemahan, *Add Ins Microsoft word*, Jakarta: kementrian agama RI, 2016.

- 1) Disunnahkan wudu menghadap ke arah kiblat
- 2) Bersiwak atau sikat gigi sebelum wudu
- 3) Membaca basmallah sebelum berwudu
- 4) Melafadzkan niat wudu
- 5) Membasuh kedua telapak tangan
- 6) Sunnah berkumur-kumur sebelum berwudu
- 7) *Istinsyaq*, yakni menghirup air ke dalam hidung
- 8) Mengusap seluruh kepala
- 9) Mengusap kedua telinga
- 10) Menyela jenggot dan jari, menyela jenggot yang lebat dan menyela jari-jari tangan dan kaki
- 11) Mendahulukan bagian kanan kemudian bagian yang kiri
- 12) Membasuh dan mengusap sebanyak 3 kali
- 13) Membaca do'a setelah wudu
- 14) *Ad-Dalku*, yakni sunnah ketika berwudu memijat atau menggosok-gosok dengan tangan
- 15) *Muwalah*, yakni berwudu dengan berkesinambungan.<sup>38</sup>

## 2. Tayamum

### a. Pengertian Tayamum

Menurut bahasa tayamum yakni *al-qhashdu* (menyengaja), sedangkan menurut syara' yakni mengusapkan debu yang suci terhadap wajah dan kedua tangan sebagai ganti wudu, mandi atau basuhan anggota wajib dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

---

<sup>38</sup> Muhammad Ajib, "*Fikih Wudu Versi Madzhab Syafi'iy*", (Jakarta: Afa Adnan Asy-Syaafi'iy), 2019: 6-26.

#### b. Syarat Diperbolehkan Tayamum

- 1) Uzur (berhalangan) menggunakan air yang disebabkan tiga hal:
  - a) Tidak menemukan air karena bepergian
  - b) Akan terjadi dampak negatif ketika menggunakan air, seperti penyakitnya tambah parah, tidak kunjung sembuh dan lain-lain
  - c) Ada air, tetapi diperlukan untuk kebutuhan lain yang sangat mendesak, semisal digunakan untuk minum
- 2) Dilaksanakan setelah masuk waktu salat, dilaksanakan setelah berusaha mencari air saat memasuki waktu salat, kecuali bagi yang bertayamum dikarenakan salat
- 3) Memakai debu yang kering dan mensucikan.

#### c. Rukun Tayamum

- 1) Memindah debu
- 2) Niat, dengan cara niat agar diperbolehkan melakukan ibadah yang butuh pada suci dari hadas, bukan hanya dengan niat tayamum saja atau niat menghilangkan hadas, seperti:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى

- 3) Mengusap wajah
- 4) Mengusap kedua tangan sampai kedua siku-siku
- 5) Tertib (berurutan)

#### d. Kesunnahan dalam Tayamum

- 1) Menghadap kearah kiblat
- 2) Bersiwak
- 3) Membaca basmallah

- 4) Membaca dua kalimat syahadat
- 5) Mendahulukan bagian atas pada saat mengusap wajah
- 6) Melepas cincin pada tepukan debu yang pertama dan wajib melepas cincin pada tepukan yang kedua
- 7) Mendahulukan anggota yang kanan
- 8) Menipiskan debu ditelapak tangan dengan ditiup atau dikibaskan
- 9) Merenggangkan jari-jari tangan setiap kali ditepukkan pada debu
- 10) Tidak melepaskan telapak tangan dari anggota tayamum sampai sepenuhnya pengusapan
- 11) Melebihkan usapan pada anggota tayamum
- 12) Tidak mengulang-ulang usapan
- 13) Berturut-turut (*Muwalah*)
- 14) Berdo'a
- 15) Salat dua rokaat.<sup>39</sup>

## **E. Metode Pembelajaran Demonstrasi**

### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut harfiah metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos, meta yang memiliki arti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Kemudian metode diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Adapun definisi metode demonstrasi menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Yeti Hidayatillah mengatakan metode demonstrasi yakni sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperagakan proses atau

---

<sup>39</sup> *Buku Panduan Praktik Ubudiyah*, Lirboyo Kediri: Madrasah Hidayatul Mubtadiin, 2004: 20-21.

kondisi yang sedang dipelajari dengan disertai penjelasan sehingga peserta didik mudah memahami materi tersebut.<sup>40</sup>

- b. Menurut Roni Hariyanto metode demonstrasi adalah pembelajaran yang disajikan dengan cara memperagakan secara langsung pada proses terjadinya kegiatan pembelajaran mengenai materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan yang disampaikan secara lisan yang dilakukan oleh peserta didik dengan dibimbing pendidik melalui media gambar atau alat peraga.<sup>41</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yakni suatu bentuk interaksi belajar mengajar di mana seorang guru atau salah satu peserta didik dengan sengaja mempertunjukkan atau mempraktikkan suatu tindakan, proses, atau prosedur di hadapan seluruh kelas. Metode ini juga disertai dengan upaya mengapresiasi peserta didik untuk meningkatkan minat mereka dalam melakukan demonstrasi.

## 2. Tujuan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memperjelas pemahaman konsep dan menunjukkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Selain itu, Nana Sudjana mengungkapkan bahwa metode ini juga bertujuan untuk memperagakan atau mempertunjukkan keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.<sup>42</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah, yang menyatakan bahwa tujuan metode

---

<sup>40</sup> Yeti Hidayatillah, *Metode Demonstrasi Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, Wonocolo: Global Aksara Press, 2021, 46.

<sup>41</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi*, Malang: Multi Media, 2020, 14.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 83.

pembelajaran demonstrasi adalah untuk memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Dari penjelasan di atas, metode pembelajaran demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar dalam memberikan keterampilan peserta didik. Hal tersebut, dikarenakan peserta didik langsung mengalami dan akan memberi pengalaman tersendiri bagi peserta didik sehingga semakin banyak memberikan pengalaman nyata pada peserta didik dan akan memudahkan peserta didik untuk mengingat dan menyerap pelajaran yang baru diajarkan.

### 3. Keunggulan Metode Demonstrasi

Menurut M. Basyiruddin Usman, metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utamanya adalah bahwa metode ini mampu memusatkan perhatian siswa sepenuhnya pada inti bahasan yang sedang didemonstrasikan. Ketika siswa menyaksikan demonstrasi secara langsung, mereka dapat melihat bagaimana konsep atau keterampilan diterapkan dalam praktik, yang membantu memperkuat ingatan dan keterampilan mereka. Selain itu, dengan mengamati secara langsung, siswa dapat menghindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena mereka melihat prosesnya secara nyata, sehingga mereka lebih memahami bagaimana sesuatu harus dilakukan. Syaiful Bahri Djamarah juga memberikan penjelasan terkait keunggulan metode demonstrasi dalam pendidikan. Menurutnya, metode ini sangat membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau cara kerja suatu kegiatan pembelajaran. Demonstrasi mempermudah berbagai jenis penjelasan yang mungkin sulit



dipahami melalui ceramah saja. Kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dari metode ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan langsung terhadap demonstrasi, karena siswa dapat melihat contoh konkret dan objek sebenarnya yang terlibat dalam proses tersebut.

Menurut Dr. Mulyono, metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Metode demonstrasi membantu menghindari verbalisme karena peserta didik langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Perhatian peserta didik dapat difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar, sehingga mereka dapat menangkap poin-poin penting dengan lebih baik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi secara langsung.
- d. Dengan mengamati secara langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kebenaran materi pembelajaran.
- e. Dapat mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi jika dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru, karena peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- f. Jika peserta didik aktif dalam demonstrasi, mereka akan mendapatkan pengalaman praktik yang membantu mengembangkan kecakapan dan keterampilan mereka.

- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada peserta didik dapat dijawab selama proses demonstrasi berlangsung.

#### 4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Dr. Mulyono, metode demonstrasi memiliki kelemahan. *Pertama*, persiapannya yang memerlukan waktu dan upaya yang sangat matang. Jika tidak ada persiapan yang memadai, demonstrasi bisa gagal dan menjadi tidak efektif. *Kedua*, demonstrasi membutuhkan peralatan, bahan, dan tempat yang sesuai, yang berarti metode ini dapat menjadi lebih mahal jika dibandingkan dengan metode ceramah. *Ketiga*, metode ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus dari seorang guru, sehingga guru harus bekerja secara profesional. *Terakhir*, keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi juga tergantung pada kemauan dan motivasi guru yang kuat untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran peserta didik.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan, metode demonstrasi memiliki beberapa kekurangan:

- a. Metode ini dianggap tidak efektif jika alat peraga yang digunakan tidak dapat diamati dengan seksama oleh peserta didik.
- b. Kegiatan demonstrasi menjadi kurang efektif jika peserta didik tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksperimen
- c. Tidak semua materi pembelajaran dapat ditunjukkan melalui demonstrasi.
- d. Proses demonstrasi bisa memakan waktu yang lama dan membosankan bagi peserta didik lainnya.

Hasibuan dan Moedjijono mengemukakan, kekurangan metode demonstrasi ini diantaranya, sebagai berikut:

- a. Ketidakwajaran metode ini jika alat atau objek yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh peserta didik.
- b. Ketidakefektifan metode ini jika tidak diikuti dengan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba sendiri, yang merupakan pengalaman berharga dalam pembelajaran. Selain itu, demonstrasi juga bisa kehilangan makna jika tidak dilakukan di tempat yang sesungguhnya. Metode demonstrasi tidak efektif jika tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan peserta didik ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik metode demonstrasi terkadang menjadikan kurang bermakna jika tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi termasuk ketidakwajaran jika alat peraga yang digunakan tidak lengkap atau penjelasan yang tidak jelas. Selain itu, metode ini juga tidak efektif jika waktu yang tersedia tidak mencukupi bagi peserta didik untuk mempraktikkan materi yang diajarkan.

#### 5. Langkah-langkah dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Menurut Ahmad Munjin Nasih, beliau mengemukakan bahwasaya adapun langkah-langkah yang harus digunakan pada metode demonstrasi yakni sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
  - 1) Merumuskan tujuan metode pembelajaran demonstrasi
  - 2) Menetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi
  - 3) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Mengusahakan agar metode demonstrasi dapat diikuti dan dapat diamati oleh seluruh peserta didik
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga akan terjadi adanya tanya jawab dan diskusi tentang materi atau masalah yang didemonstrasikan
- 3) Memberi peserta didik kesempatan untuk mencoba sehingga mereka merasa yakin tentang suatu proses
- 4) Membuat penilaian dari kegiatan tersebut. Setelah melaksanakan demonstrasi, hendaknya guru memberikan tugas kepada peserta didik secara tulis maupun lisan, dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana pemahaman yang dicapai peserta didik dalam melakukan demonstrasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Cawi Widianingsih, "Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika" SHEs: Conference Series 3, IAIN Ponorogo, 2020: 1445 – 1450.